

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) menjadi permasalahan global, tingkat prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), prevalensi DM secara global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang), naik menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045. Penderita diabetes di Indonesia diperkirakan dapat mencapai 28,57 juta pada 2045. Jumlah ini lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021. Jumlah penderita diabetes pada 2021 tersebut meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir (IDF, 2021).

Penatalaksanaan DM meliputi 5 pilar yang dapat mengendalikan kadar glukosa darah yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologi dan pemantauan glukosa darah sendiri (PERKENI, 2019). Penatalaksanaan diabetes dilakukan secara non-farmakologi dan farmakologi. Penatalaksanaan secara non-farmakologi meliputi pengaturan dan pola makan dan latihan jasmani (fisik). Tatalaksana farmakologi menggunakan obat antihiperqlikemik oral dan antihiperqlikemik suntik. Antihiperqlikemik suntik adalah insulin. Penggunaan insulin pada pasien DM tipe 2 diberikan pada kondisi ketika terapi non-farmakologi dan obat antihiperqlikemik oral tidak lagi cukup efektif untuk mengendalikan kadar glukosa darah, atau ketika pasien mengalami hiperqlikemia berat. Selain itu, insulin juga dapat diberikan pada pasien DM tipe 2 yang memiliki komplikasi seperti nefropati, neuropati, atau retinopati dimana pengendalian gula darah yang ketat sangat penting untuk mencegah kerusakan organ yang lebih lanjut. Penggunaan insulin dinilai lebih dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan terapi diabetes yang lebih efektif dan efisien dikarenakan salah satu jenis obat antihiperqlikemik yang paling efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah, sehingga penggunaannya sangat penting dalam mengendalikan diabetes (PERKENI, 2021).

Sikap dan perilaku pasien dalam kepatuhan penggunaan insulin sangat penting untuk mencapai pengendalian gula darah yang baik dan mencegah terjadinya komplikasi diabetes. Faktor lainnya dari sikap dan perilaku pasien yaitu pengetahuan tentang diabetes dan penggunaan insulin (Dion & Takene, 2021). Pengetahuan pasien mengenai DM merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam penatalaksanaan penyakit DM. Pemberian informasi yang mendalam tentang DM sangat penting untuk dilakukan agar tingkat kepatuhan berobat meningkat, risiko keparahan penyakit dan komplikasi menurun, serta gula darah dapat dikontrol. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, unsur-unsur yang diperlukan antara lain adalah pengertian tentang apa yang dilakukan, keyakinan tentang manfaat dan kebenaran dari apa yang dilakukan serta sarana yang diperlukan untuk berbuat (Naziati, Pratiwi, & Restuastuti, 2018).

Kepatuhan pasien dalam penggunaan insulin merupakan faktor penting dalam pengobatan diabetes. Penelitian oleh Alsayed, dan Ghoraba (2019), menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam penggunaan insulin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan dan dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang

memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan dukungan sosial yang baik cenderung lebih patuh dalam menjalankan pengobatan. Selain itu, adanya komplikasi diabetes juga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan (Ningrum, 2020).

Menurut Davoudi, Chouhdari, Mir dan Akbarian (2020), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam penggunaan insulin, seperti pemahaman pasien terhadap penyakit dan pengobatannya, adanya dukungan sosial dari keluarga dan tenaga medis, serta keterampilan pasien dalam mengaplikasikan insulin. Faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien, seperti biaya pengobatan yang tinggi dan ketersediaan obat di daerah tertentu. Maka dari itu, sangat diperlukan pendekatan yang terintegrasi antara aspek medis, psikososial, dan ekonomi dalam pengobatan diabetes agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan hasil pengobatan yang optimal.

Kepatuhan pasien dalam penggunaan insulin pada penelitian ini akan diukur menggunakan *Modified Morisky Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang telah tervalidasi sebelumnya yang berisi 8 pertanyaan untuk mengetahui kepatuhan pasien dalam penggunaan insulin, adanya pengurangan atau penghentian penggunaan insulin tanpa info dari dokter, penggunaan insulin pada saat perjalanan, penggunaan insulin sesuai dengan jadwal, kenyamanan pasien dalam penggunaan insulin, dan seberapa sering pasien lupa dalam penggunaan insulin. Hal ini dilakukan untuk mengukur kepatuhan pasien dalam penggunaan insulin dengan baik dan tersusun.

Rumah Sakit Atma Jaya merupakan rumah sakit akademik yang pendiriannya bersamaan dengan berdirinya Fakultas Kedokteran di Universitas Atma Jaya. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 1973 di atas areal seluas 4,7 hektar di Jakarta Utara. RS Atma Jaya juga sudah dilengkapi oleh pelayanan dari dokter-dokter spesialis, sub spesialis dan dokter umum.

RS Atma Jaya memiliki visi yaitu “menjadi rumah sakit pilihan yang unggul dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian dalam bidang kesehatan” yang didukung dengan misi memberikan pelayanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat luas berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, berkontribusi kepada negara dengan memberikan pelayanan kesehatan dan mengembangkan tenaga kesehatan yang professional, menyediakan wahana pendidikan dan pusat penelitian yang berkualitas, serta secara konsisten membangun tata kelola organisasi, sumber daya dan budaya organisasi yang kuat dan mandiri.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga pasien) dan pengetahuan pada pasien diabetes melitus dalam penggunaan insulin di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya?
2. Bagaimana kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam penggunaan insulin di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya ditinjau dari karakteristik pasien?
3. Bagaimana kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam penggunaan insulin di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya ditinjau dari pengetahuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan data gambaran karakteristik pasien (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga pasien) dan pengetahuan pada pasien diabetes melitus dalam penggunaan insulin di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya.

2. Menganalisis kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam penggunaan insulin di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya yang ditinjau dari karakteristik pasien (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga pasien)
3. Menganalisis kepatuhan pada pasien DM tipe 2 dalam penggunaan insulin di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya yang ditinjau dari pengetahuan.

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Adanya kepatuhan pada pasien DM tipe 2 dalam penggunaan insulin di Poli Klinik Rumah Sakit Atma Jaya yang ditinjau dari karakteristik pasien (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga pasien) dan pengetahuan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pentingnya konseling obat kepada pasien DM guna bahan masukan evaluasi yang dapat meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan khususnya untuk pasien DM.
2. Bagi Rumah Sakit Atma Jaya berguna sebagai informasi mengenai factor yang dapat mempengaruhi kepatuhan berobat pasien DM, sehingga dapat memberikan edukasi pentingnya menjalani pengobatan DM sehingga meningkatkan keberhasilan pengobatan.
3. Bagi akademis berguna sebagai bahan pengetahuan dan referensi dalam kepatuhan pasien DM sehingga dapat menjadi dasar penelitian lanjutan dan berguna sebagai masukan dalam mengetahui gambaran pelayanan di Rumah Sakit Atma Jaya.